

# Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Teks Observasi di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

Nafisatul Faridah<sup>1</sup>, Roni Sulistyono<sup>1</sup>, Nurhidayati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup>SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

---

## Key Words:

Peserta Didik, Efektivitas, Strategi Pembelajaran

---

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. dengan mewujudkan profil pelajar pancasila kelas X Kuliner SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Dengan metode pengumpulan data dokumentasi dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual, hasil belajar siswa tergolong baik sekali. Peserta didik dapat merespons positif terhadap penerapan model pembelajaran kontekstual yang diajarkan oleh guru.

---

**How to Cite:** Faridah, N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Teks Observasi di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata Pelajaran yang menuntut guru untuk pandai-pandai memilih model pembelajaran yang sesuai. Perlunya menggunakan model pembelajaran yang sesuai memudahkan terbentuknya keberhasilan proses pembelajaran. Dengan begitu memudahkan tercapainya pengetahuan yang disampaikan guru ke peserta didik. Namun, guru harus memperhatikan model pembelajaran. Karena tidak semua model pembelajaran bisa diterapkan di setiap kelas.

Di era sekarang profil pelajar pancasila diperlukan untuk memperkuat karakter peserta didik. Dengan profil pelajar Pancasila diharapkan peserta didik mampu menjadi terobosan baru di dunia Pendidikan, menjadi generasi emas yang unggul yang berjiwa luhur. Oleh karena itu model pembelajaran kontekstual cocok digunakan untuk mewujudkan profil pelajar. Profil pelajar pancasila yang meliputi karakter pada profil pelajar pancasila, kompetisi dan karakter yang akan dialami tertuang diantaranya yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif (Sufyadi, et al., 2021). Dalam pembelajaran kontekstual akan didasarkan pada pada pengalaman nyata dalam kehidupan. Peserta didik yang telah memiliki kemampuan berpikir kontekstual akan lebih mudah dalam menghubungkan apa makna belajar dalam kesehariannya, sehingga peserta didik akan memulai membangun pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan awal yang telah diperoleh. Dengan begitu hasil pembelajaran menjadi berarti dan bermakna,

Dengan didasari penjelasan di atas, model pembelajaran kontekstual perlu diterapkan di kelas X SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Model pembelajaran kontekstual lebih menekankan pada aktivitas berpikir siswa secara penuh dalam mempelajari materi pelajaran, menekankan peserta didik belajar bukan dengan melibatkan pengetahuan di luar kelas, percampuran budaya, dan proses berpengalaman secara langsung. Melalui pembelajaran ini, peserta didik menjadi termotivasi untuk mengeluarkan ide gagasannya. SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, terutama kelas X Kuliner merupakan kelas yang memiliki potensi pada pemikiran kritis. Dengan berpikir kritis dapat menyelesaikan masalah, bisa mengambil keputusan dengan tepat, dan membentuk karakter setiap

peserta didik. Kelas X kuliner terlihat memiliki potensi aktif. Hal ini dengan dukungan ruangan kelas yang nyaman dengan model denah tempat duduk U dapat meminimalisir peserta didik tidak memperhatikan guru dan tampil berani berbicara lebih dekat. Karena dengan model tempat duduk U bisa lebih dekat dengan satu kelas. Sehingga terciptanya pembelajaran yang menarik tidak monoton.

Berdasarkan hasil penelitian di atas penelitian bertujuan meneliti model pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman peserta didik kelas X Kuliner SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dalam pembelajaran teks observasi untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas. Dilaksanakan terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, Tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini menggambarkan penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran teks observasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan mendeskripsikan subjek dan objek apa adanya. kemudian data yang diperoleh diolah dengan pemaparan menggunakan bahasa verbal. Sumber data dalam penelitian ini adalah seorang guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas X Kuliner di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi, dan observasi secara langsung oleh peneliti.

## DISKUSI

### 1. Pembelajaran Kontekstual

Metode pembelajaran sangat penting diperhatikan, terutama bagi guru. Karena peserta didik akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. Dengan proses pembelajaran yang nyaman akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Dan memudahkan guru dalam mengajar. Namun, tidak semua model pembelajaran dapat diterapkan di setiap kelas. Beberapa yang harus dilakukan untuk melakukan model pembelajaran yang tepat, yaitu:

#### a. Sesuai Materi Pelajaran

Berbagai macam model pembelajaran digunakan dalam proses pembelajaran guru. Namun, tidak semua model pembelajaran dapat dilakukan di kelas. Maka dari itu guru harus mempertimbangkan model pembelajaran yang sesuai pada setiap materi Pelajaran. Agar materi Pelajaran yang dijelaskan oleh pendidik lebih efisien dan efektif menggunakan salah satu model pembelajaran yang telah disesuaikan pendidik.

#### b. Memahami karakter Peserta Didik

Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda. Maka dari itu pendidik harus adil. Artinya guru harus memperhatikan semua peserta didik tidak terkecuali. Memahami karakter dan kemampuan peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu, pengamatan, pendekatan, dan uji potensi.

#### c. Perhatikan Kesiediaan Sarana Prasarana

Adanya sarana prasarana yang baik akan membentuk proses pembelajaran bisa berjalan dengan hasil yang maksimal. Sebaliknya, jika sarana dan prasarana yang diberikan kurang memadai akan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Dengan sarana dan prasarana yang lengkap membantu peserta didik lebih fokus dalam belajar. Karena seiring perjalanan waktu proses pembelajaran akan berubah, dengan zaman yang semua kegiatan menggunakan teknologi. Disinilah fasilitas sekolah sangat dibutuhkan. Dimana keberadaan teknologi akan memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Terlebih lagi menggunakan media yang membuat peserta didik lebih tertarik dengan berbagai media yang ada.

d. Perhatikan Alokasi Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu merupakan perkiraan seberapa lama peserta didik dan pendidik dalam melakukan proses pembelajaran. Pertimbangan alokasi waktu pembelajaran perlu diperhatikan. Alokasi waktu akan menuntun pendidik dalam menyampaikan materi Pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung lebih terarah.

Melalui model pembelajaran kontekstual pengalaman yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran tidak hanya di dalam kelas saja tetapi, jauh lebih baik membawa pengalaman itu dari luar kelas. Sehingga model pembelajaran ini mengaitkan permasalahan pada dunia nyata. Serta peserta didik dapat memecahkan permasalahan sesuai dengan yang didapatkan melalui pengalaman dan hubungan dengan teori yang telah disampaikan oleh guru.

2. Keefektifan Model Pembelajaran Kontekstual

Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran dibutuhkan hasil observasi aktivitas guru saat proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Observasi melibatkan seorang langsung oleh observer yang berperan sebagai penilai aktivitas saat pembelajaran berlangsung. Pada observasi dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dengan mata Pelajaran Bahasa Indonesia, dengan pengamatan proses pembelajaran materi teks observasi oleh guru mapel ibu Nurhidayati yang melibatkan kelas X Kuliner.

Nilai observasi aktivitas guru dalam pembelajaran membuat teks observasi menggunakan media Power Point. Aktivitas dalam pembelajaran membuat teks observasi menunjukkan kategori sangat baik. Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan kondusif. Namun, beberapa kendala yang dialami saat pembelajaran berlangsung yaitu, proyektor LCD yang tidak bisa digunakan, internet tidak stabil, dan siswa tidak fokus ke materi karena menggunakan HP mengakibatkan fokus membuka aplikasi lain. Untuk memulai pembelajaran dilakukan salam, doa Bersama, tadarus satu-satu, presensi kehadiran, dan memulai Pelajaran dengan pertanyaan pematik sapaan sebelum dilakukan pembelajaran. Setelah pembelajaran atau di tengah pembelajaran guru memberikan sesi tanya jawab. Dapat dikategorikan sudah cukup banyak peserta didik yang bertanya ke guru ataupun ke teman sebelahnya terkait materi ataupun tugas yang diberikan yang dirasa masih belum paham. Dapat dikatakan kelas X Kuliner sebagai kelas yang kondusif dan aktif. Walaupun, ada beberapa peserta didik yang perlu diingatkan beberapa kali agar fokus memperhatikan pembelajaran. Dengan model tempat duduk U membuat peserta didik menjadi fokus memperhatikan apa yang disampaikan guru. Peserta didik dapat melatih percaya diri, karena mata dapat tertuju dengan pembicara secara lebih dekat.

Hasil penyusunan teks observasi pada penggunaan kaidah kebahasaan sudah dapat menggunakan kaidah kebahasaan teks observasi dengan baik. Khususnya pada pembuatan kalimat deskriptif, kalimat kompleks, perbedaan sinonim dan antonim. Walaupun masih ada peserta didik yang perlu diulang-ulang untuk memahami materi. Namun, peserta didik tidak pantang menyerah peserta didik tidak malu dan semangat dalam belajar. Peserta didik sering bertanya kepada guru ataupun kepada temannya Ketika ada yang masih belum paham. Guru pun dengan sabar menjelaskan Kembali kepada peserta didik dan memberikan pemahaman berkali-kali. Karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dengan memahami apa kekurangan dan kelebihan peserta didik, guru sebagai fasilitator sudah seharusnya memberikan yang terbaik untuk peserta didik. Hal ini akan menghasilkan pembelajaran yang efektif, kondusif, dan hasil yang baik.

3. Pembelajaran kontekstual untuk mewujudkan Profil pelajar Pancasila

Proses pembelajaran di samping membentuk pola pikir juga membentuk karakter setiap peserta didik sebagai penerus bangsa. Dalam kurikulum Merdeka Nadiem Anwar Makarim menyatakan untuk menyempurnakan Pendidikan karakter. menteri Pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) menjadikan profil pelajar Pancasila sebagai visi dan misi yang

tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Serta melibatkan kedudukan guru sebagai ujung tombak dalam membentuk kepribadian wajib memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Melalui implementasi profil pelajar Pancasila diharapkan peserta didik mampu memiliki karakter nilai-nilai pada profil pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Ristiani dkk., 2022) Profil Pelajar Pancasila memiliki karakter yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia baik di saat sedang dalam pembelajaran maupun saat terjun di masyarakat. Melalui penerapan 6 dimensi, yaitu:

- a. Beriman kepada Tuhan YME  
Pelajar Pancasila diharapkan memiliki iman dan bertakwa kepada Tuhan. Dengan berakhlak mulia memahami ajaran dan kepercayaan dan menerapkan pemahaman dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Berkebhinekaan  
Pelajar Pancasila dituntut untuk saling berinteraksi dengan baik satu sama lain. Menyadari bahwa adanya perbedaan kultur budaya yang dimiliki bangsa Indonesia yang berbeda-beda. Beberapa cara dapat diterapkan dalam pembelajaran sekolah diantaranya saling menghormati perbedaan, tidak memilih-milih teman, dan guru berperilaku adil ke peserta didik.
- c. Gotong Royong  
Profil pelajar Pancasila sebagai bentuk kolaborasi, kepedulian, dan bekerja sama-sama. Implementasi dalam kegiatan sekolah diantaranya kerja kelompok dalam menyelesaikan tugas dan kerja bakti membersihkan kelas. Dengan bekerja sama kegiatan berjalan mudah, lancar dan lebih ringan.
- d. Mandiri  
Kemandirian merupakan kesadaran aktivitas tanpa adanya dorongan. Dengan kesadaran diri sendiri merupakan suatu tanggung jawab. Peserta didik yang menerapkan kemandirian akan selalu sadar kepada dirinya.
- e. Bernalar kritis  
Pelajar Pancasila merupakan pelajar yang bernalar kritis membangun keterkaitan berbagai informasi dalam mengambil keputusan.
- f. kreatif  
Melalui profil pelajar Pancasila peserta didik mampu memodifikasi sesuatu. kemampuan kreatif peserta didik mampu menghasilkan sesuatu yang bermakna dan bermanfaat. Kreativitas merupakan hal yang perlu digali terus menerus untuk menghasilkan karya atau gagasan.

Harapan dengan penerapan profil pelajar Pancasila diperoleh implementasi dalam kehidupan nyata. Namun, faktor penghambat pada kurangnya kesadaran yang menganggap remeh nilai-nilai Pancasila yang akan mengakibatkan kemerosotan nilai-nilai moral. Dengan Pendidikan karakter akan membentuk bangsa yang memiliki kepribadian yang berkarakter akan menjunjung tinggi etika, norma, dan kebudayaan. Hal itu salah satu bentuk usaha dalam memperbaiki kualitas Pendidikan di Indonesia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam pembelajaran teks observasi di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mewujudkan profil pelajar Pancasila. Secara keseluruhan proses pembelajaran dengan model kontekstual di kelas X Kuliner berlangsung dengan baik dan lancar. dikarenakan materi yang telah diperoleh dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata peserta didik.

Pembelajaran kontekstual melibatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata keseharian. profil pelajar Pancasila hadir untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi yang menyenangkan, kegiatan belajar yang lebih interaktif dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam nilai-nilai yang terkandung profil pelajar Pancasila yang terdiri dari beriman kepada Tuhan YME, Berkebhinekaan, Gotong Royong, Bernalar kritis dan kreatif, dan Mandiri.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan Bpk/Ibu SMK Muhammadiyah 1 Moyudan karena sudah menerima dengan baik dan mengizinkan untuk melakukan kegiatan PLP 1. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada guru pamong dan guru mapel Bahasa Indonesia Ibu Nurhidayati yang telah membantu dalam kegiatan observasi di kelas.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Roni Sulistyono, M.Pd selaku DPL dan Ibu Rohmatus Naini, M.Pd selaku DKL yang telah membantu dalam jalannya PLP 1 mulai dari penerjunan hingga penarikan serta proses pembuatan luaran artikel ilmiah dan luaran video. Terakhir penulis berterima kasih teman-teman PLP 1 SMK Muhammadiyah 1 Moyudan yang telah kompak saling membantu satu sama lain dalam melakukan tugas penulisan artikel maupun video.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brinus, K. S. W., Makur, A. P., & Nendi, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 261–272. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.439>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151
- Rumasni, N., W., Suandi, I., N., & Utama, I., M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi ditinjau dari Minat Baca pada Siswa Kelas X SMK TI Bali Global Denpasar Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8(1), 35–47. [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_bahasa/article/view/2989/0](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/2989/0)
- Santoso, E. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i1.407>